

UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN PESERTA DIDIK DI MTS AL-KHAERIYAH NW PARE KECAMATAN PRAYA TIMUR

Efforts of Al-Qur'an Hadith Teachers to Improve Students' Al-Qur'an Reading Skills at MTs Al-Khaeriyah NW Pare, Praya Timur District

Muhammad Hanafi

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

hanafi01@gmail.com

Article Info:

Submitted: Apr 24, 2026	Revised: Mei 6, 2026	Accepted: Mei 12, 2026	Published: Jun 1, 2026
----------------------------	-------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

The sources of religious education are the Qur'an and the Hadith. The Qur'an holds the primary position for drawing upon other educational references. The Qur'an's universality encompasses all existing knowledge. The purpose of this study is to determine the efforts of Al-Qur'an Hadith teachers, supporting and inhibiting factors in improving the ability to read the Al-Qur'an of students. This type of research is qualitative research, while the data collection techniques include: interviews, observation and documentation, then researchers analyze to obtain the results of the study. The results of the research and analysis concluded that the supporting factors of Al-Qur'an Hadith teachers in improving the ability to read the Al-Qur'an are, the existence of extracurricular activities of tahfidz qur'an and adequate facilities and infrastructure. The factors that become obstacles are, there are still students who have not been able to read the Al-Qur'an, and the efforts of Al-Qur'an Hadith teachers in improving the ability to read the Al-Qur'an are, providing motivational injections, approaching, habituating Al-Qur'an tadarrus to students at each hour of Al-Qur'an Hadith lessons begin, and giving assignments/homework in the form of memorizing surahs related to the material discussed at each meeting.

Keywords: Ability to Read the Qur'an, Teacher of the Qur'an and Hadith.

Abstrak: Sumber dari pendidikan agama yaitu Al-Qur`an dan Hadits, Al-Qur`an memegang posisi yang terdepan dalam pengambilan rujukan pendidikan lainnya. Keuniversalan Al-Qur`an memuat segala ilmu pengetahuan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru Al-Qur`an hadits, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an Peserta Didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti analisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa Faktor pendukung guru Al-Qur`an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an yaitu, adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz qur`an dan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor yang menjadi kendala yaitu, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur`an, dan upaya guru Al-Qur`an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an yaitu, memberikan suntikan motivasi, melakukan pendekatan, pembiasaan tadarrus Al-Qur`an kepada peserta didik pada setiap jam pelajarana Al-Qur`an Hadits dimulai, dan memberikan tugas/PR berupa hafalan surah yang terkait dengan materi yang dibahas pada tiap pertemuan.

Kata Kunci: Kemampuan Baca Al-Qur`an, Guru Al-Qur`an Hadits.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan manusia berkualitas tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur aktif, sedangkan unsur-unsur yang lain merupakan unsur pasif yang bisa diubah oleh kreatifitas manusia. Oleh karena itu, dengan pengelolaan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas diharapkan dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu mendukung terbentuknya pendidikan yang berkualitas (Muhamad Zaryl Gapari, 2025).

Di era globalisasi ini, persaingan hidup semakin ketat, manusia untuk bisa tetap eksis menjalankan kehidupan dan melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah dimuka bumi kuncinya adalah dengan menguasai ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Selain dengan menguasai ilmu dan teknologi, manusia juga membutuhkan ilmu agama sebagai penyelaras dalam menjalankan hidupnya.

Sumber dari pendidikan agama yaitu Al-Qur`an dan Hadits, Al-Qur`an memegang posisi yang terdepan dalam pengambilan rujukan pendidikan lainnya. Keuniversalan Al-Qur`an memuat segala ilmu pengetahuan yang ada. Demikian penting mempelajari Al-Qur`an namun masih begitu

banyak umat muslim yang belum mampu membacanya dengan baik dan benar, sedangkan untuk dapat memahami dan mempelajari makna kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an maka seorang muslim harus mempunyai kemampuan dalam membacanya.

Al-Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah yang Desudran nabi Ke Muhammad melihat. Dapat menjadi yang penyempurnaan jajar-ajaran yang sebelumnya ada sebagai amal, umat Muslim wajib untuk yang merupakan tendian dapat diasalah dalam isolasih-hari sehari-hari (Abdul Natsir et al., 2022).

Salah satu faktor generasi Islam saat ini kerisis ilmu agama terutama yang menyangkut Al-Qur'an yaitu terdapat pada proses pembelajaran yang tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik, yang dalam hal ini akan menjadi topik pembahasan.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan sehingga harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru harus mendorong para peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan dalam berbagai aspek termasuk juga guru Al-Qur'an Hadits secara khusus yang merupakan bagian dari guru PAI dituntut agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an karena hal itu merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar di madrasah. Dengan kata lain, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan persyaratn utama dan merupakan kebutuhan pokok bagi seorang untuk mencapai keberhasilan. Karena dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat dengan mudah untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya.

Sedangkan agama Islam sendiri menuntut bacaan Al-Qur'an yang sempurna, pada ayat Al-Qur'an banyak ayat yang membahas pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar, seperti firman Allah dalam Q.S. al- Muzzammil/73: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

“Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Kemenag RI, 2013).

Pada ayat tersebut, Allah menggunakan lafadz rattil dengan penggunaan kalimat kerja perintah. Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yang sebenar-benarnya. Mempelajari bacaan Al-Qur'an maka penekanan utamanya adalah kefasihan pembacaan secara tartil dan merupakan tingkat awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat selanjutnya. Sebab mempelajari Al-Qur'an tidak sampai pada satu tingkatan saja melainkan ada beberapa tingkatannya, yaitu tahap yang paling dasar membaca Al-Qur'an secara lancar dengan memperhatikan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan

tingkatan selanjutnya yaitu mempelajari arti atau makna yang terkandung didalamnya agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian, tahap selanjutnya yaitu dengan menghafal Al-Qur'an.

Guru adalah seorang yang memiliki gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didiknya, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam rangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan (Syarifuddin Nurdin, 2003). Dari pengertian tersebut seorang Guru dituntut untuk memiliki profesionalitas dengan memiliki kreatifitas dan inovasi yang kuat dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas.

Dalam pengertian yang lebih sempit, Guru sering diartikan sebagai orang yang memiliki pekerjaan mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau dimadrasah (Ahmad Barizi & Muhammad Idris, 2010). Dalam Islam, Guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena merupakan penyambung lidah dari ilmu pengetahuan secara umum. Di sisi lain, seorang Guru bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai seorang pendidik yang merupakan sumber ilmu moral bagi para siswanya, oleh karena itu, seorang Guru dituntut secara profesionalisme keilmuan, juga dituntut untuk menjadi seorang teladan bagi anak didiknya. Hal ini yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat dan pengikutnya (Akhyak, 2005).

Menurut Akmal Hawi yang dikutip dalam bukunya Ahmad Tafsir Pendidikan dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik (Akmal Hawi, 2013).

Guru dalam hal ini memiliki peran penting untuk mengupayakan peserta didik agar senantiasa gemar membaca Al-Qur'an terkhusus guru Al-Qur'an Hadits sehingga dapat mencetak lulusan-lulusan yang gemar serta fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik yang berada di MTs Al-Khaeriyah NW Pare memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, dimana jika dilihat secara teoritik diketahui mempunyai tingkat kemampuan yang lebih baik sebab jam pelajarannya juga lebih banyak, akan tetapi hal itu tidak dapat dijadikan satu-satunya rujukan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Harus diperhatikan dengan serius, oleh karena itu dalam menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan efektif serta harus mengena pada sasaran (Al mubarrak FZ & Miftahur Rizik, 2023). Perencanaan dalam suatu pengertian merupakan persiapan rancangan tata ruang untuk menyusun sesuatu yang sifatnya fisik, dalam pengertian lain perencanaan dapat berupa perancangan waktu tindakan, yang merupakan salah satu bentuk

perencanaan program (Udin Syaefudin Sa'ud & Abid Syamsudin Makmun, 2009). Dalam hal ini guru Al-Qur'an harus benar-benar memiliki perencanaan yang matang dalam menyusun sebuah strategi pembelajaran kepada siswa-siswinya. Sebab, Perencanaan pendidikan merupakan blue print untuk pengembangan masa depan Untuk lebih dalam memahami makna pendekatan dan metode (Henri Guntur Tarigan, 1993).

Sebab masih ada peserta didik yang masih kurang baik dalam membaca Al-Qur'an, sebab hal ini bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, adapun yang dapat menjadi faktornya yaitu sekolah mempunyai guru yang kurang mempunyai pada mata pelajaran yang diajarkannya, kurangnya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik, pembelajaran yang berlangsung hanya sebagai formalitas untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya administrasi sehingga kompetensi guru dalam hal ini tidak menjadi profesional utama, dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk peserta didik menjadi kurang perhatian, dan berimbas kepada peserta didik yang akhirnya tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga tidak selalu menjamin bahwa peserta didik MTs Al-Khaeriyah NW Pare mempunyai tingkat kemampuan baca Al-Qur'an yang baik.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di MTs Al-Khaeriyah NW Pare Kecamatan Praya Timur, yang akhirnya mengangkat judul, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah NW Pare Kecamatan Praya Timur.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan pada yang alamiah, juga disebut dengan metode etnographi dikarenakan pada awalnya banyak digunakan pada penelitian bidang antropologi budaya (Burhan Bungin, 2015). Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bodgan & Taylor, 2003).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Nahdlatul Wathan Pare Kecamatan Praya Timur. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan tiga teknik, yaitu: triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi dan member check. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengajar, membimbing, dan melakukan transfer knowledge dalam suatu pembelajaran harus dilakukan oleh guru-guru yang memiliki usaha yang gigih, dan bekal yang tak kalah pentingnya yaitu bekal kemampuan serta keprofesionalan saat untuk di terapkan dalam setiap proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru.

Begitu banyak karakteristik yang harus dipenuhi sebelum mengajarkan Al-Qur'an sebab membaca Al-Qur'an ada aturan-aturan makhrojul hurufnya, tajwidnya dan sebagainya. Oleh sebab itu sudah seyogyanya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an adalah mereka yang telah professional dalam bidang ini.

Baca Al-Qur'an peserta didik bukanlah hal yang begitu saja berjalan tanpa proses, akan tetapi hal ini membutuhkan suatu upaya-upaya yang kongkrit. Demikian juga halnya di MTs Al-Khaeriyah NW Pare, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik yaitu:

- a. Senantiasa memberikan suntikan motivasi kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an

Di sela-sela proses pembelajaran selalu memberikan motivasi peserta didik dengan nasehat-nasehat, bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi kita umat Islam, dan membacanya merupakan amal shalih yang berpahala, dan pahala datang pada setiap huruf-huruf yang di baca, sehingga kita dianjurkan untuk senantiasa membiasakan diri membaca Al-Qur'an, setiap hari atau setiap waktu.

Ketika dalam proses belajar mengajar jika menemukan peserta didik yang masih kurang dari segi bacaan Al-Qur'annya maka peserta didik diberikan motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an baik dirumah, di masjid atau kepada siapa saja yang dianggap mampu untuk mengajarkan

Al-Qur`an, minimal peserta didik mampu untuk mengetahui tahap dasar untuk kemudian dikembangkan disekolah nantinya. Agar peserta didik setelah tamat dari MTs Al-Khaeriyah NW Pare ini diharapkan sudah fasih dalam membaca Al-Qur`an.

Motivasi merupakan satu hal yang sangat perlu dimiliki setiap manusia. Karena motivasi yang membuat manusia tergerak dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebab hati serta pikiran akan terarah kepada satu keinginan yang kuat.

Tapimanusia selalu saja mengabaikan hal itu sehingga tanpa disadari motivasinya padam karena tidak memeliharanya dengan baik, termasuk motivasi untuk belajar. Terkhusus dalam mempelajari Al-Qur`an yang merupakan kitab suci kitab suci kita sendiri, memelihara serta selalu menghidupkan ketertarikan pada Al-Qur`an merupakan hal yang wajib.

- b. Melakukan pendekatan kepada peserta didik yang terdeteksi atau dianggap masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur`an.

Ketika dalam proses pembelajaran menemukan peserta didik yang belum lancar bacaan Al-Qur`annya maka setelah jam pelajaran selesai peserta didik akan dipanggil satu persatu, tidak dihadapan peserta didik yang lain karena di khawatirkan akan berdampak negatif pada psikologi peserta didik.

- c. Pembiasaan tadarrus Al-Qur`an kepada pesera didik pada setiap jam pelajaran bidang studi Al-Qur`an Hadits dimulai.

Setiap pelajaran Al-Qur`an Hadits peserta didik diwajibkan untuk membawa Al-Qur`an, meskipun hampir seluruh peserta didik sudah mempunyai aplikasi Al-Qur`an di handpon mereka masing-masing namun, tidak diperbolehkan untuk membukanya karena di khawatirkan akan memperhatikan hal lain yang akan mengurangi konsentrasi belajar. Setiap pelajaran dimulai akan dibuka dengan membaca do'a dan dilanjutkan tadarrus sekitar lima sampai sepuluh menit.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan para ahli psikologi dan pendidikan. Jadi, dapat di simpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Faktor Pendukung Guru Al-Qur`An Hadits

Dalam melaksanakan pendidikan agama islam, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu halnya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an tentunya juga dipengaruhi faktor pendukung dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Al- Khaeriyah, peserta didik yang belum lancar atau belum fasih dalam membaca Al-Qur`an masih ditemukan di setiap kelas bahkan ada beberapa yang sudah duduk di kelas IX. Kondisi ini tentu menjadi kendala dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik itu sendiri dalam rangka upaya optimalisasi pencapaian hasil belajar mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. Kondisi ini tentu bukan hanya menjadi tugas guru Al-Qur`an Hadits saja, tetapi juga menjadi tugas seluruh pendidik yang berada diruang lingkup sekolah. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, adapun faktor-faktor pendukung upaya guru Al-Qur`anHadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an peserta didik yang ada di MTs Al- Khaeriyah adalah:

a. Adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an

Kelas tahfiz merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Agenda rutin ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari rabu. Dengan adanya agenda tersebut sekolah mengharapkan siswa mampu mengikuti dengan baik dan bersungguh-sungguh, ini juga bertujuan untuk meningkatkan spritual siswa dunia dan akhirat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Munawir yang merupakan salah satu guru bidang studi Al-Qur`an Hadits bahwa:

Melihat kondisi beberapa peserta didik yang masih perlu bimbingan atau pembinaan khusus, maka muncul aspirasi guru- guru MTs Al- Khaeriyah sebagai seorang guru, sebagai seorang pendidik bahwa kondisi peserta didik yang seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, sehingga dibentuklah tahfidz al-qur'an.

Kepala MTs Al- Khaeriyah juga menuturkan bahwa:

Upaya yang ditempuh sekolah yang diharapkan mampu menjadi alternative penyelesaiannya yaitu dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler tahfidz qur'an yang kegiatannya biasa dilakukan pada hari rabu, bertempat di kelas MTs Al- Khaeriyah, yang dimana pembinanya dibina oleh guru sendiri.

b. Dari segi sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan, berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran dan pembinaan di MTs Al- Khaeriyah, khususnya yang berhubungan langsung dengan pembinaan peningkatan atau kefasihan membaca Al-Qur`an peserta didik.

Sarana dan prasarana di MTs Al- Khaeriyah sudah berada dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas yang membantu proses pembelajaran Al-Qur`an Hadits yaitu berupa buku, Al-Qur`an, musolla, serta ruangan kelas yang kondusif untuk menerima pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Munawir bahwa:

Buku yang ada sudah sangat banyak dan cukup memuaskan, adapun Al-Qur`an yang awalnya agak kurang, sehingga setiap guru Al-Qur`an Hadits menempuh jalan untuk mewajibkan setiap peserta didik membawa Al-Qur`an masing-masing dalam setiap pertemuan, kemudian langkah terakhir yaitu menyarankan kepada setiap alumni untuk menyumbangkan Al-Qur`an secara sukarela, sehingga saat ini jumlah Al-Qur`an yang ada sudah cukup memadai.

Pemenuhan fasilitas pendidikan sangat diperlukan karena hal tersebut dapat membantu peningkatan mutu pendidikan pada suatu kegiatan proses belajar mengajar, khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur`an. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak hanya bekerja dengan guru saja, akan tetapi mengusahakan dan mengembangkan sumber-sumber dana dan sarana yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan pendidikan di sekolah.

Demikian beberapa faktor-faktor pendukung upaya guru Al-Qur`an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an peserta didik MTs Al- Khaeriyah.

3. Kendala yang Dihadapi oleh guru Al-Qur`an Hadits

Selain faktor pendukung, adapun faktor yang menjadi kendala guru Al-Qur`an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an peserta didik yang ada di MTs Al- Khaeriyah, seperti yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yaitu faktor peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur`an.

Beberapa kendala guru dalam mengajar Al-Qur`an Hadits seperti kurangnya minat dan semangat anak-anak sehingga guru cukup kesulitan dalam mengajarkan mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. kemudian Selain minat dan semangat, sebagian anak juga masih lambat dalam menulis dan menghafal Al-Qur`an, di tambah lagi media dan alat yang di sediakan oleh sekolah juga kurang memadai dan kurangnya peran dan dukungan orang tua terhadap anak-anaknya sehingga membuat guru harus lebih ekstra dalam mengajar peserta didik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Munawir bahwa:

Salah satu hambatan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an peserta didik yaitu ada beberapa peserta didik yang bacaan Al-Qur`annya masih kurang bagus atau masih terbata-bata, sedangkan dalam indikator yang harus dicapai dari pembelajaran Al-Qur`an Hadits yaitu salah satunya peserta didik mampu menghafalkan Al-Qur`an Hadits, bukan sekedar di baca, namun beberapa peserta didik untuk membaca saja masih sulit terlebih untuk mampu menghafalkannya.

Dikatakan juga oleh Munawir bahwa:

Salah satu kendala dalam pembelajaran Al-Qur`anyaitu masih ditemukannya sebagian kecil peserta didik yang tidak bisa baca Al-Qur`an, setelah diselidiki penyebabnya yaitu bawaan peserta didik dari SD yang dilatar belakangi oleh beberapa macam persoalan seperti latar belakang anak yang berasal dari keluarga yang broken home yang kurang menerima perhatian dari orang tua.

Selanjutnya yaitu persoalan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang mendukung, di sebabkan tinggal di tengah- tengah lingkungan yang kurang dalam belajar Al-Qur'an.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang tak boleh dikesampingkan, karena sebagian besar waktu seorang anak berada di lingkungan masyarakat, ketika lingkungannya baik maka besar kemungkinan anak akan baik. Demikian halnya dilingkungan anak yang selalu belajar mengaji bersama di musolla atau TPA, maka anak tersebut akan ikut rajin ke masjid atau TPA.

PEMBAHASAN

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru kelas sekaligus kepala sekolah MTs Al-Khaeriyah NW Pare tentang Upaya guru dalam meningkatkan baca Al-Qur'an di MTs Al-Khaeriyah NW Pare. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru (Moh Uzer Usman, 2002).

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengajar, membimbing, dan melakukan transfer knowledge dalam suatu pembelajaran harus dilakukan oleh guru-guru yang memiliki usaha yang gigih, dan bekal yang tak kalah pentingnya yaitu bekal kemampuan serta keprofesionalan saat untuk di terapkan dalam setiap proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru.

Kemajuan suatu pendidikan tercermin dalam pembelajaran dan membaca warga negaranya. Membaca adalah kegiatan yang penting karena memungkinkan Anda mempelajari hal-hal yang tidak Anda ketahui sebelumnya. Anda tidak hanya akan mendapatkan informasi tentang sains, teknologi, seni dan budaya, tetapi juga pengalaman baru (Sakina Sulistiani, 2022). Dan ada yang tidak bisa membaca. Membaca mengarah pada pengetahuan holistik, tetapi literasi dapat memberi mereka pemahaman membaca yang tinggi (Arlina et al., 2023). Ada beberapa pengertian membaca, namun secara tegas membaca adalah kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam sebuah teks.

Begitu banyak karakteristik yang harus dipenuhi sebelum mengajarkan Al-Qur'an sebab membaca Al-Qur'an ada aturan-aturan makhrojul hurufnya, tajwidnya dan sebagainya. Oleh sebab itu sudah seyogyanya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an adalah mereka yang telah professional dalam bidang ini.

Baca Al-Qur'an peserta didik bukanlah hal yang begitu saja berjalan tanpa proses, akan tetapi hal ini membutuhkan suatu upaya-upaya yang kongkrit. Demikian juga halnya di MTs Al-

Khaeriyah NW Pare. Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Al-Qur`an Hadits MTs Al- Khaeriyah diperoleh beberapa metode yang biasa diterapkan diantaranya yaitu:

- a. Metode demonstrasi, dimana guru menerangkan serta mencontohkan langsung mengenai bagaimana cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar kepada peserta didik dengan memanfaatkan Al-Qur`an yang dibaw hmasing-masing oleh peserta didik.
- b. Metode *drill* (latihan), dalam hal ini peserta didik disuruh secara individu/kelompok untuk bergantian melafalkan ayat Al-Qur`an dengan baik dan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru.

2. Faktor Pendukung Guru Al-Qur`an Hadits

Dalam melaksanakan pendidikan agama islam, perlu diperlihatkan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu halnya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an tentunya juga dipengaruhi faktor pendukung dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Al- Khaeriyah, peserta didik yang belum fasih dalam membaca Al-Qur`an masih ditemukan disetiap kelas bahkan ada beberapa yang sudah duduk di kelas IX. Kondisi ini tentu menjadi kendala dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik itu sendiri dalam rangka upaya optimalisasi pencapaian hasil belajar mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. Kondisi ini tentu bukan hanya menjadi tugas guru Al-Qur`an Hadits saja, tetapi juga menjadi tugas seluruh pendidik yang berada diruang lingkup sekolah.

Sarana dan prasarana di MTs Al- Khaeriyah sudah berada dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas yang membantu proses pembelajaran Al-Qur`an Hadits yaitu berupa buku, Al-Qur`an, musolla, serta ruangan kelas yang kondusif untuk menerima pembelajaran.

Buku yang ada sudah sangat banyak dan cukup memuaskan, adapun Al-Qur`an yang awalnya agak kurang, sehingga setiap guru Al-Qur`an Hadits menempuh jalan untuk mewajibkan setiap peserta didik membawa Al-Qur`an masing-masing dalam setiap pertemuan, kemudian langkah terakhir yaitu menyarankan kepada setiap alumni untuk menyumbangkan Al-Qur`an secara sukarela, sehingga saat ini jumlah Al-Qur`an yang ada sudah cukup memadai.

3. Kendala yang Dihadapi oleh Guru Al-Qur`an Hadits

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa, Salah satu hambatan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`anpeserta didik yaitu ada beberapa peserta didik yang bacaan Al-Qur`annya masih kurang bagus atau masih terbatah-batah, sedangkan dalam indikator yang harus dicapai dari pembelajaran Al-Qur`an Hadits yaitu salah satunya peserta didik mampu menghafalkan Al-Qur`an Hadits, bukan sekedar di baca, namun beberapa peserta didik untuk

membaca saja masih sulit terlebih untuk mampu menghafalkannya. Kemudian setelah diselidiki bawaan dari peserta didik dari SD yang dilatar belakangi oleh beberapa macam persoalan seperti latar belakang anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* yang kurang menerima perhatian dari orang tua. Selanjutnya yaitu persoalan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang mendukung, di sebabkan tinggal di tengah-tengah lingkungan yang kurang dalam belajar Al-Qur`an.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang tak boleh dikesampingkan, karena sebagian besar waktu seorang anak berada dilingkungan masyarakat, ketika lingkungannya baik maka besar kemungkinan anak akan baik. Demikian halnya dilingkungan anak yang selalu belajar mengaji bersama di musolla atau TPA, maka anak tersebut akan ikut rajin ke masjid atau TPA.

KESIMPULAN

Sesuai data hasil penelitian serta analisa peneliti mengenai upaya guru Al-Qur`an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an peserta didik di MTs Al-Khaeriyah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Upaya guru Al-Qur`an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an peserta didik, dengan senantiasa memberikan motivasi dengan nasehat bahwa membaca Al-Qur`an adalah amal shalih yang berpahala, sehingga kita dianjurkan untuk membiasakan diri membaca Al-Qur`an setiap hari atau setiap waktu, dan dimotivasi untuk belajar membaca Al-Qur`an dengan orang lain, baik di rumah, di musolla. Faktor pendukung guru Al-Qur`an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an yaitu, adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz qur`anz. Dan faktor pendukung lainnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, berupa buku, Al-Qur`an, masjid, serta ruangan kelas yang kondusif untuk menerima pembelajaran. Faktor yang menjadi kendala guru Al-Qur`an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an peserta didik yaitu, masih ditemukannya sebahagian peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur`an yang dilatar belakangi oleh bawaan peserta didik sejak SD disebabkan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya yang mengalami *broken home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Natsir, Abdul Rouf, & Muhtadi. (2022). Upaya Guru Al-Qur`an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur`an Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 7(1), 144–168. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v7i1.4876>
- Ahmad Barizi, & Muhammad Idris. (2010). *Menjadi Guru Unggul*. Ar-Ruzz Media.

Akhyak. (2005). *Profil Pendidikan Sukses*. Elkaf.

Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Press.

Al mubarrak FZ, & Miftahur Rizik. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 31–47. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v4i2.137>

Arlina, A., Siagian, M. A., Adelia, P. S., & Rangkuti, R. A. (2023). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Swasta Madinatussalam. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 150–163. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.78>

Bodgan, & Taylor. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta.

Burhan Bungin. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.

Henri Guntur Tarigan. (1993). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Angkasa.

Kemenag RI. (2013). *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnyan*. Karya Halim.

Moh Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.

Muhamad Zaryl Gapari. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar Pada Era Digital di SMK Negeri 1 Keruak. *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies*, 3(3), 222–243.

Sakina Sulistiani. (2022). *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs. Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Syarifuddin Nurdin. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press.

Udin Syaefudin Sa'ud, & Abid Syamsudin Makmun. (2009). *Perencanaan Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.